

**PENERAPAN PEMBIASAAN POSITIF DENGAN SHOLAT DHUHA
DAN TADARUS BERSAMA DI YAYASAN MUTIARA INSAN
NUSANTARA****Ariesta Setyawati^{1*}, Siti Nurislamiah², Hasim³, Wimadudin⁴**^{1,2,3}Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang, Indonesia⁴Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia*Corresponding author, e-mail: ariestasetyawati@unis.ac.id

Abstract: This study discusses the implementation of positive habits of dhuha prayer and tadarus together at the Mutiara Insan Nusantara Foundation. The purpose of this study is to determine how these two worship activities are carried out and the benefits obtained by the students. The method used in this study was field observation without interviews, where the researcher directly observed the activities of the habit of performing Dhuha prayer and group Quran recitation within the environment of the Mutiara Insan Nusantara Foundation. The observation was conducted to obtain a realistic picture of how students carry out these activities, the regularity of their implementation, and their impact on their lives. The observation results showed that the habit of performing Dhuha prayer and group Quran recitation is carried out routinely every morning before learning activities begin. All students participate in these activities with full awareness and guidance from teachers. This practice offers numerous benefits, particularly in fostering religious character, enhancing discipline and positive habits, improving concentration and academic performance, creating a harmonious Islamic environment, and cultivating a lifestyle oriented toward goodness.

Keyword : Positive habituation; Guidance; Prayer

Riwayat Artikel

| | | | |
|---|--|---|--|
| Received: <i>21 Juni 2025</i> | Revised: <i>07 Juli 2025</i> | Accepted: <i>24 Juli 2025</i> | Published: <i>31 Juli 2025</i> |
|---|--|---|--|

Citation (APA): Setyawati, A., Nurislamiah, S., Hasim, & Wimadudin. (2025). Penerapan Pembiasaan Positif Dengan Sholat Dhuha Dan Tadarus Bersama Di Yayasan Mutiara Insan Nusantara. *Jurnal Karya Abdi Bangsa (JKAB)*, 1(1), 16–26.

PENDAHULUAN

Kegiatan pembiasaan pagi merupakan rutinitas yang dilakukan sebelum memulai aktivitas utama di sekolah atau lingkungan lainnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif dan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, serta semangat dalam menjalani hari. Dengan adanya pembiasaan pagi, individu terutama siswa dapat lebih siap secara fisik dan mental sebelum memulai pelajaran atau tugas harian (Amiyah & Subiyantoro, 2020).

Di sekolah, kegiatan pembiasaan pagi umumnya mencakup berbagai aktivitas seperti berdoa bersama, membaca, menyanyikan lagu kebangsaan, senam pagi, hingga pengarahan dari guru (Normilah et al., 2023). Rutinitas ini tidak hanya membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif tetapi juga membangun kebersamaan dan kekompakan di antara siswa. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada peserta didik.

Sholat Dhuha dan tadarus bersama merupakan dua kegiatan ibadah yang memiliki banyak manfaat, baik dari sisi spiritual maupun psikologis. Di dalam lingkungan pendidikan, penerapan kedua kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan kebiasaan positif di kalangan siswa (Astuti et al., 2025). Yayasan Mutiara Insan Nusantara menyadari pentingnya pembiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari para siswa, dan oleh karena itu, kedua kegiatan tersebut diterapkan dengan tujuan untuk memperkuat fondasi keimanan dan ketaqwaan siswa.

Kegiatan sholat dhuha di Yayasan Mutiara Insan Nusantara ini dilaksanakan secara rutin setiap pagi sebelum kegiatan belajar dimulai. Sholat ini tidak hanya dijadikan sebagai ibadah sunnah semata, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik siswa dalam menghargai waktu dan menjaga kedisiplinan. Dengan sholat dhuha, siswa diharapkan dapat menanamkan kebiasaan beribadah di luar kewajiban, yang merupakan cerminan dari ketaqwaan kepada Allah SWT..

Selain sholat dhuha, Yayasan Mutiara Insan Nusantara juga menerapkan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari kegiatan pembiasaan positif. Tadarus ini dilakukan bersama-sama, dengan dipimpin oleh guru, untuk mendengarkan dan mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dengan tadarus, peserta didik tidak hanya melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga memahami makna dan penerapan ajaran yang terkandung dalam setiap surah yang dibaca. Hal ini membantu peserta didik untuk menginternalisasi nilai-nilai islami dalam kehidupan mereka.

Penerapan kedua kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter dan spiritualitas peserta didik. Sholat dhuha yang dilakukan setiap pagi memberikan contoh nyata tentang pentingnya ibadah dalam keseharian, sementara tadarus bersama mengajarkan peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Kedua kegiatan ini saling melengkapi dalam membangun kedisiplinan, kebiasaan positif, dan rasa cinta kepada Allah.

Pembiasaan positif ini juga diharapkan dapat mengurangi dampak dari pengaruh negatif yang ada di luar lingkungan sekolah. Dalam dunia yang penuh dengan tantangan kegiatan sholat dhuha dan tadarus bersama menjadi alat yang efektif untuk memperkuat iman peserta

didik dan memberikan mereka ketenangan dalam menjalani kehidupan. Pembiasaan ini juga bertujuan untuk menjauhkan peserta didik dari perasaan cemas dan stress, yang seringkali dialami oleh banyak pelajar.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan baik sejak dini, yang akan terbawa sampai mereka dewasa. Pembiasaan sholat dhuha dan tadarus bersama ini diharapkan tidak hanya berhenti di lingkungan Yayasan Mutiara Insan Nusantara, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan pribadi peserta didik, baik di rumah maupun di masyarakat. Dengan demikian, pembiasaan positif ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari mereka.

Penerapan kegiatan ini di Yayasan Mutiara Insan Nusantara tidak hanya melibatkan para peserta didik, tetapi juga para guru dan staf. Dengan melibatkan seluruh anggota yayasan dalam kegiatan sholat dhuha dan tadarus bersama, tercipta suasana yang harmonis dan saling mendukung. Hal ini juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja sama, saling mendukung, dan menghargai satu sama lain dalam melakukan kebaikan.

Dengan rutin melaksanakan kegiatan ibadah ini, Yayasan Mutiara Insan Nusantara diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan penuh kepedulian terhadap agama dan sesama. Kegiatan sholat dhuha dan tadarus bersama menjadi sarana untuk menciptakan generasi yang bertakwa, disiplin, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Melalui penerapan kegiatan ini, diharapkan terbentuk pribadi-pribadi yang memiliki pondasi spiritual yang kokoh, yang mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan iman dan keteguhan hati. Sehingga, kegiatan sholat dhuha dan tadarus bersama tidak hanya menjadi kebiasaan yang dilakukan di sekolah, tetapi menjadi bagian dari karakter pribadi setiap peserta didik yang akan berlanjut sepanjang hidup mereka.

METODE

Metode penelitian adalah cara atau prosedur sistematis yang digunakan dalam mengumpulkan dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan atau menguji hipotesis dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2021). Dengan menggunakan metode yang tepat, penelitian dapat memberikan informasi yang akurat dan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan atau pengembangan ilmu pengetahuan.

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara mendalam berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan (Waruwu, 2024). Penelitian ini menekankan pemahaman terhadap suatu peristiwa, perilaku, atau interaksi sosial sebagaimana adanya, tanpa adanya manipulasi atau pengaruh dari peneliti. Dengan menggunakan pendekatan ini, hasil penelitian lebih banyak berbentuk deskripsi yang menjelaskan kondisi atau situasi tertentu sesuai dengan fakta yang diamati.

Dalam metode ini, observasi lapangan menjadi teknik utama dalam mengumpulkan data. Observasi dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan mengamati perilaku individu, interaksi sosial, dan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan fenomena yang

sedang diteliti. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memahami suatu peristiwa dalam konteks aslinya, tanpa harus mengandalkan data dari wawancara atau dokumen tertulis semata.

Dengan demikian, peneliti melakukan pengamatan langsung di Yayasan Mutiara Insan untuk melihat secara nyata bagaimana pembiasaan pagi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Observasi ini dilakukan dengan cara hadir di lokasi, menyaksikan, serta mencatat setiap kegiatan yang berkaitan dengan sholat dhuha dan tadarus bersama. Dengan metode ini, peneliti dapat memahami bagaimana rutinitas ibadah tersebut dijalankan, mulai dari waktu pelaksanaannya, keterlibatan peserta didik, hingga dampak yang ditimbulkan terhadap perilaku dan kebiasaan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningkatkan Kedisiplinan dan Keimanan Peserta Didik Yayasan Mutiara Insan Nusantara

Yayasan Mutiara Insan Nusantara berkomitmen untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dua aspek penting yang menjadi perhatian utama dalam pendidikan di yayasan ini adalah kedisiplinan dan keimanan. Keduanya saling berkaitan dan memiliki peran besar dalam membentuk pribadi yang bertanggung jawab serta berakhlak mulia.

Kedisiplinan adalah kunci utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan adanya peraturan yang jelas dan diterapkan secara konsisten, peserta didik akan terbiasa untuk mengikuti aturan yang ada. Kebiasaan ini akan membentuk pola pikir yang lebih terstruktur, sehingga mereka mampu mengelola waktu dengan baik dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan (Permana et al., 2024).

Selain itu, kedisiplinan juga mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu dan kesempatan. Ketika mereka terbiasa untuk tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan baik, serta mematuhi peraturan sekolah, mereka akan lebih siap menghadapi tantangan di dunia nyata. Sikap ini juga akan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat (Aini & Daulai, 2024).

Di sisi lain, keimanan menjadi pondasi utama dalam membangun karakter peserta didik. Yayasan Mutiara Insan Nusantara menanamkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan agama tidak hanya diberikan dalam bentuk teori, tetapi juga diterapkan dalam kegiatan sehari-hari seperti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, sertaberbagai kegiatan keagamaan lainnya. Keimanan yang kuat akan membentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik. Mereka akan lebih memahami mana yang benar dan salah, serta lebih berhati-hati dalam bertindak (Jannah, 2019). Dengan memiliki pemahaman agama yang baik, mereka akan lebih termotivasi untuk selalu berbuat baik dan menjauhi hal-hal yang dilarang.

Selain pembelajaran di dalam kelas, yayasan ini juga menerapkan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung peningkatan kedisiplinan dan keimanan. Misalnya, kegiatan pesantren kilat, kajian keagamaan, serta pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai religius. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik agar mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari.

Peran guru dan tenaga pendidik sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi lebih disiplin dan beriman (Sholeh & Maryati, 2021). Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memberikan contoh yang baik, peserta didik akan lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan.

Dukungan dari orang tua juga memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter anak. Oleh karena itu, Yayasan Mutiara Insan Nusantara selalu berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar nilai-nilai kedisiplinan dan keimanan yang diterapkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Sinergi antara sekolah dan keluarga akan memperkuat pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh. Dengan berbagai upaya yang dilakukan, diharapkan peserta didik di Yayasan Mutiara Insan Nusantara dapat tumbuh menjadi individu yang disiplin dan memiliki keimanan yang kuat. Hal ini tidak hanya akan bermanfaat bagi mereka secara pribadi, tetapi juga bagi lingkungan sekitar. Karakter yang baik akan membawa mereka menuju kesuksesan dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Membangun Generasi Berkarakter, Antusiasme Peserta Didik dan Guru

Pembentukan karakter religius pada peserta didik merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Di masa penuh tantangan saat ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual siswa. Sekolah Mutiara Insan Nusantara menyadari pentingnya mendidik generasi yang berakhlak mulia, disiplin dan cinta agama. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah melalui pembiasaan pagi yang mencakup sholat dhuha, tadarus, sholawat, pembacaan surah Yasin dan Al-Kahfi. Kegiatan-kegiatan ini telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan tidak hanya meningkatkan antusiasme di kalangan siswa dan guru tetapi juga memainkan peran penting dalam mendidik generasi yang berkarakter.

Dengan adanya pembiasaan di sekolah berperan penting dalam pengembangan kepribadian siswa. Di era modern, tantangan pengembangan karakter menjadi lebih kompleks. Kegiatan seperti sholat dhuha dan tadarus tidak hanya menjadi ibadah, tetapi juga sarana pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan hati. Praktik ini mengajarkansiswa untuk memulai hari dengan aktivitas positif dan bernilai keagamaan. Kegiatan pagi dapat dirancang secara sistematis untuk memberikan pengalaman keagamaan yang menyenangkan dan bermakna

1. *Pembiasaan Sholat Dhuha*

Sholat Dhuha adalah sholat sunnah yang dilaksanakan pada waktu dhuha. Yayasan Mutiara Insan Nusantara telah menetapkan program pembiasaan sholat dhuha bersama sebagai bagian dari rutinitas harian. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Selasa hingga Jumat pada pukul 07.00 pagi, sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membiasakan peserta didik dalam melaksanakan ibadah sunnah serta menanamkan nilai-nilai spiritual sejak dini.

Setiap pagi, tepat pukul 07.00, seluruh siswa, guru, dan staf yayasan berkumpul di Masjid Mutiara Iman yang tersedia di lingkungan sekolah. Mereka bersiap untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Sebelum sholat dimulai, biasanya diawali dengan pembacaan

doa bersama yang dipimpin oleh salah satu guru agama. Hal ini bertujuan untuk memohon kelancaran dan keberkahan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah ini dipimpin oleh seorang imam yang ditunjuk, biasanya dari kalangan guru atau siswa yang telah ditugaskan sebelumnya. Setelah sholat selesai, kegiatan dilanjutkan dengan ceramah singkat atau tausiyah yang disampaikan oleh guru agama atau pembicara tamu yang diundang khusus. Ceramah ini berisi nasihat dan motivasi yang berkaitan dengan akhlak, ibadah, dan kehidupan sehari-hari, yang relevan dengan kondisi siswa.

Kegiatan sholat dhuha bersama ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran praktis bagi siswa. Mereka diajarkan tentang tata cara sholat yang benar, bacaan-bacaan yang harus diucapkan, serta adab-adab dalam melaksanakan sholat. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mempraktikkan langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk karakter disiplin pada diri siswa. Dengan jadwal yang teratur dan pelaksanaan yang konsisten, siswa dilatih untuk menghargai waktu dan menjalankan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab. Disiplin yang terbentuk dari kebiasaan ini diharapkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Kegiatan sholat dhuha bersama ini juga menjadi momen untuk mempererat hubungan antara siswa, guru, dan staf yayasan. Melalui ibadah yang dilakukan secara bersama-sama, tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat. Hal ini penting untuk membangun lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung.

Untuk memastikan partisipasi aktif dari seluruh siswa, yayasan menerapkan sistem penjadwalan tugas. Misalnya, setiap kelas diberikan giliran untuk menjadi petugas dalam pelaksanaan sholat dhuha, seperti menjadi imam, atau pembaca doa. Dengan cara ini, setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berperan aktif dan mengembangkan kemampuan mereka dalam bidang keagamaan.

Dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha ini guru tentunya juga sangat memiliki peran penting dalam mengarahkan dan membimbing para peserta didik dalam kegiatan pembiasaan pagi sholat dhuha. Guru dapat meningkatkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan keagamaan dengan memberikan contoh dan motivasi. Selain itu, partisipasi aktif guru dalam kegiatan ini memperkuat hubungan antara guru dan peserta didik serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang bermanfaat dan harmonis.

2. Pembiasaan Tadarus Al-qur'an, Surah Yasin, dan Al-Kahfi

Tadarus Al-Qur'an adalah kegiatan membaca, mempelajari, dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an secara berkelompok atau individu dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kecintaan terhadap kitab suci umat Islam. Tadarus Al-Qur'an memiliki nilai ibadah yang tinggi dalam ajaran Islam karena merupakan salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah (Ali & Al-Khatib, 2025). Dengan membaca dan memahami ayat-ayatnya, seseorang dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaannya. Kegiatan ini sangat dianjurkan, terutama pada bulan Ramadan, karena setiap amal ibadah yang dilakukan di bulan suci ini akan

dilipatgandakan pahalanya. Oleh karena itu, banyak umat Islam yang menjadikan tadarus sebagai bagian dari rutinitas ibadah harian, baik di masjid, musala, maupun di rumah bersama keluarga (Siddiq, 2016).

Salah satu tujuan utama dari tadarus adalah menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan aturan tajwid (Nurbayeni et al., 2024). Kesalahan dalam pengucapan huruf atau hukum bacaan dapat mengubah arti dari ayat yang dibaca. Oleh sebab itu, dalam tadarus biasanya ada seseorang yang lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an yang bertindak sebagai pembimbing. Peran pembimbing sangat penting agar para peserta tadarus dapat memperbaiki kesalahan mereka dan membaca dengan lebih baik.

Tadarus al-qur'an sudah menjadi salah satu kegiatan pembiasaan pagi di Yayasan Mutiara Insan Nusantara yang dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dhuha. Yayasan Mutiara Insan Nusantara menyelenggarakan kegiatan tadarus al-qur'an sebagai bagian integral dari program pendidikannya. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan kecintaan peserta didik terhadap al-qur'an, serta membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, para peserta didik berkumpul di Masjid Mutiara Iman untuk melaksanakan tadarus bersama. Dalam pelaksanaannya, peserta didik mengikuti bacaan yang dibacakan oleh pembimbing tadarus atau guru. Metode ini memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk membaca dan mendengarkan bacaan yang benar, sesuai dengan kaidah tajwid.

Setiap Jumat pagi, seluruh peserta didik, guru, dan staf Yayasan Mutiara Iman berkumpul di Masjid Mutiara Iman yang tersedia di lingkungan sekolah. Mereka duduk dengan rapi, masing-masing membawa mushaf Al-Qur'an, kegiatan dimulai dengan tadarus Al-Qur'an. Setelah sesi tadarus selesai, kegiatan dilanjutkan dengan pembacaan Surah Yasin dan Surah Al-Kahfi. Surah ini dipilih karena memiliki keutamaan khusus dan sering dibaca dalam berbagai kesempatan oleh umat Islam. Pembacaan dilakukan secara berjamaah, di mana seorang guru atau qari' memimpin pembacaan ayat-ayat suci. Para peserta didik mengikuti bacaan tersebut dengan suara pelan, memastikan setiap lafaz diucapkan dengan benar sesuai kaidah tajwid.

3. Pembacaan Sholawat

Yayasan Mutiara Insan Nusantara memiliki kegiatan pembiasaan khusus setelah melaksanakan sholat dhuha yaitu membaca sholawat bersama. Setiap selesai menunaikan sholat sunnah tersebut, seluruh siswa, guru, dan staf yayasan bersama-sama melantunkan sholawat, mengikuti bacaan yang dipimpin oleh seorang guru. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. serta memperkuat ikatan spiritual di antara seluruh anggota yayasan.

Setelah sholat dhuha selesai, para peserta tetap berada di tempat duduk mereka dengan khidmat. Seorang guru yang ditunjuk memulai dengan mengucapkan salam dan memberikan pengantar singkat mengenai pentingnya membaca sholawat. Kemudian, beliau memimpin pembacaan sholawat yang diikuti oleh seluruh hadirin. Bacaan sholawat yang dipilih biasanya adalah sholawat yang umum dikenal, sehingga mudah diikuti oleh semua peserta.

Pembacaan sholawat dilakukan dengan penuh kekhusyukan, diiringi dengan nada yang merdu dan ritme yang teratur. Setiap lafaz diucapkan dengan jelas, memastikan bahwa makna dan pesan yang terkandung dalam sholawat tersebut dapat meresap ke dalam hati setiap peserta. Suasana menjadi semakin syahdu dengan lantunan suara yang harmonis, menciptakan atmosfer spiritual yang mendalam.

Selain melantunkan sholawat, guru juga sering menyisipkan penjelasan mengenai makna dan keutamaan dari sholawat yang dibacakan. Hal ini bertujuan untuk menambah pemahaman siswa tentang pentingnya bersholawat dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari. Dengan pemahaman yang mendalam, diharapkan siswa tidak hanya melafalkan sholawat, tetapi juga menghayati dan mengamalkannya dalam perilaku mereka.

Kegiatan ini juga menjadi sarana untuk melatih siswa dalam melafalkan sholawat dengan benar dan indah. Guru memberikan contoh pelafalan yang tepat, memperhatikan tajwid dan makhraj huruf, serta mengajarkan nada yang sesuai. Dengan latihan rutin, kemampuan siswa dalam melantunkan sholawat diharapkan semakin meningkat, sehingga mereka dapat melakukannya dengan percaya diri dan penuh penghayatan.

Untuk menumbuhkan semangat dan partisipasi aktif, yayasan menerapkan sistem giliran bagi siswa untuk memimpin pembacaan sholawat. Setiap minggu, beberapa siswa ditunjuk untuk menjadi pemimpin dalam melantunkan sholawat, dengan bimbingan dari guru. Hal ini tidak hanya melatih keberanian dan kepemimpinan mereka, tetapi juga memperdalam kecintaan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW..

Kegiatan pembacaan sholawat bersama ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mempererat hubungan antara siswa, guru, dan staf yayasan. Melalui ibadah dan dzikir yang dilakukan secara bersama-sama, tercipta rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang kuat. Hal ini penting untuk membangun lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan didukung. Dengan pelaksanaan rutin kegiatan ini, Yayasan Mutiara Insan Nusantara berharap dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat. Diharapkan, nilai-nilai yang ditanamkan melalui pembacaan sholawat bersama ini akan menjadi pedoman bagi siswa dalam menghadapi tantangan kehidupan dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

Manfaat Pembiasaan Positif dengan Sholat Dhuha dan Tadarus di Yayasan Mutiara Insan Nusantara

Pembiasaan pagi positif merupakan salah satu langkah strategis untuk membangun karakter, kecerdasan spiritual, dan mentalitas unggul pada siswa. Di Yayasan Mutiara Insan Nusantara, salah satu program unggulan yang diterapkan adalah pembiasaan pagi dengan pelaksanaan shalat Dhuha dan tadarus Al-Qur'an. Program ini memiliki banyak manfaat yang dirasakan baik secara individu maupun kolektif.

1. Membentuk Karakter Spiritual yang Kuat

Melalui shalat Dhuha, siswa diajarkan untuk memperkuat hubungan dengan Allah SWT sejak dini. Shalat Dhuha merupakan salah satu bentuk ibadah sunnah yang mengajarkan

kesyukuran dan keikhlasan. Dengan melaksanakannya setiap pagi, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya ibadah sebagai fondasi kehidupan. Tadarus Al-Qur'an melengkapi pembentukan spiritual ini. Membaca dan memahami Al-Qur'an tidak hanya menjadi ladang pahala, tetapi juga memberikan ketenangan jiwa. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup membantu siswa memahami nilai-nilai Islami yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Kedisiplinan dan Kebiasaan Positif

Rutinitas pagi seperti shalat Dhuha dan tadarus mengajarkan siswa untuk disiplin dalam mengatur waktu. Mereka belajar memulai hari dengan aktivitas yang bermanfaat, sehingga membangun pola hidup yang terstruktur. Kebiasaan ini juga membantu siswa untuk lebih siap menghadapi aktivitas belajar, baik secara fisik maupun mental.

3. Meningkatkan Konsentrasi dan Prestasi Akademik

Pembiasaan pagi ini memberikan dampak positif pada konsentrasi dan daya pikir siswa. Shalat Dhuha yang dilakukan dengan khusyuk dan tadarus yang fokus membantu menenangkan pikiran, sehingga siswa lebih siap menghadapi pelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa ketenangan batin dapat meningkatkan kemampuan belajar dan prestasi akademik.

4. Menciptakan Lingkungan Islami yang Harmonis

Program ini juga berperan besar dalam menciptakan suasana lingkungan yang Islami dan harmonis di Yayasan Mutiara Insan Nusantara. Ketika semua siswa dan guru bersama-sama melaksanakan kegiatan ini, rasa kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah akan terjalin lebih erat. Lingkungan yang positif akan mendorong semua pihak untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam kebaikan.

5. Membentuk Kebiasaan Hidup yang Berorientasi pada Kebaikan

Pembiasaan shalat Dhuha dan tadarus sejak dini akan membentuk pola hidup yang berorientasi pada kebaikan. Kebiasaan ini tidak hanya berdampak pada kehidupan sekolah, tetapi juga menjadi bekal siswa dalam menjalani kehidupan di masa depan. Siswa akan terbiasa menjadikan ibadah sebagai prioritas dalam setiap aktivitasnya.





Gambar 1 Dokumentasi Pembiasaan Pagi Dengan Sholat Dhuha dan Tadarus Bersama di Yayasan Mutiara Insan Nusantara.

KESIMPULAN

Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin di yayasan ini memberikan manfaat yang besar bagi siswa. Selain menjadi bentuk ibadah yang dianjurkan, sholat dhuha juga menjadi sarana bagi siswa untuk melatih kedisiplinan dalam menjaga waktu dan kewajiban sebagai seorang Muslim. Dengan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, peserta didik juga belajar untuk meningkatkan kekhusyukan dan kebersamaan dalam menjalankan ajaran agama. Selain sholat dhuha, tadarus Al-Qur'an yang dilakukan bersama setiap hari juga memberikan manfaat yang mendalam bagi perkembangan spiritual siswa. Melalui kegiatan ini, peserta didik tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga memahami makna yang terkandung di dalamnya. Kebiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga membentuk lingkungan yang lebih religius dan penuh dengan nilai-nilai keislaman.

Dampak positif dari pembiasaan ini tidak hanya terlihat dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari siswa. Mereka menjadi lebih santun, disiplin, serta memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan positif melalui ibadah dapat membentuk karakter yang lebih baik dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis Implementasi Program Pembinaan Kedisiplinan dalam Membina Akhlak Siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307-317. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/1202424184>
- Ali, F. B., & Al-Khatib, I. (2025). Program Tadarus Ba'Da Subuh (Tabuh) dalam Memotivasi Membaca Al-Qur'an di Pendidikan Nonformal. *Jurnal Kajian Islam*

- Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 524–530.
<https://jurnal.itc.web.id/index.php/jkis/article/view/2266>
- Amiyah, F., & Subiyantoro, H. (2020). Membangun Budaya Religius Siswa Melalui Kegiatan Sekolah di Lingkungan SMA Sunan Ampel. *Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(2), 346–357. <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/insp.v17i2.1814>
- Astuti, M., Lestari, I., Muzdalifah, M., Nurmalina, N., & Apriliani, S. (2025). Pelaksanaan Pembiasaan Kegiatan Tadarus Qur'an terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 10 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 15–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v6i1.2328>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 137–166. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Normilah, N., Mahmud, M. Y., & Musli, M. (2023). Application of Habituation Methods to Islamic Religious Learning in Developing Religious and Moral Values in Early Children. *JARITA: Journal of Children's Education and Learning Research*, 1(2), 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.36417/jelr.v1i2.544>
- Nurbayeni, M., Sitorus, A. S., Nst, M. A. F., & Ritonga, K. (2024). Efektivitas Program Maghrib Mengaji dalam Mengembangkan Literasi Al-Qur'an Pada Anak-anak di Desa Kwala Gunung. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 4(5), 325–330. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jh.v4i5.1468>
- Permana, Y. H., Giatman, M., & Yustisia, H. (2024). Manajemen Kesiswaan dalam Perspektif Literatur: Upaya Membangun Budaya Disiplin di Lingkungan Sekolah. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 9(2), 43–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29210/025119jjpgi0005>
- Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Siddiq, H. (2016). Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an dan Motivasi Tadarus Al-Qur'an. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 337–353. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah/article/view/123>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.